

## Hubungan Sanitasi Pasar Dengan Kepadatan Lalat Pada Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa

*The Relationship between Market Sanitation and Flies Density at the Main Market of Minasa Maupa, Gowa Regency.*

**\*Muh.Ikbal Arif, Sarmaliana**

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

\*Email Korespondensi: [muhikbal@gmail.com](mailto:muhikbal@gmail.com)

### ABSTRACT

*The market is one of the favorite places for flies to grow and breed because in fact the market produces a lot of wet waste, organic waste, from activities where fish, meat and vegetables are sold, as well as TPS and waste disposal channels which are the cause of the presence of flies in the market resulting in overcrowding. The research objective was to determine the relationship between market sanitation and fly density at the Minasa Maupa Main Market, Gowa Regency. This type of research is Analytical Observational with a cross sectional approach, the sampling technique used is non-probability (purposive sampling) the number of samples is 70 and analyzed using the chi square test. The results showed that there was a relationship between landfills and the density of flies  $p = 0.021 < \alpha = 0.05$  and  $\chi^2_{hit} 5.348 > \chi^2_{hit} 3.841$ , there was a relationship between sewers and fly density levels  $p = 0.002 < \alpha = 0.05$  and  $\chi^2_{hit} 9.219 > \chi^2_{hit} 3.841$ , there is a relationship between food vendors and the density of flies  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$  and  $\chi^2_{hit} 13.676 > \chi^2_{hit} 3.841$ , there is no relationship between clean water shipping and the level of the navy  $p = 0,111 < \alpha = 0,05$  and  $\chi^2_{hit} 2.541 < \chi^2_{hit} 3.841$ . The conclusion of this study is that there is a relationship between landfills, sewerage, and food vendors with fly density and there is no relationship between the provision of clean water and fly density. It is hoped that the market manager will provide trash cans for traders, provide clean water and also maintain market cleanliness and fly control efforts.*

**Keywords:** Flies, Market, SPAL, Garbage disposal, Clean water

### ABSTRAK

Pasar merupakan salah satu tempat favorit lalat untuk tumbuh dan berkembang biak karena kenyataannya pasar banyak menghasilkan sampah basah, sampah organik, dari aktivitas di tempat penjualan ikan, daging, dan sayuran, serta TPS dan saluran pembuangan limbah yang menjadi penyebab keberadaan lalat dipasar sehingga terjadi kepadatan lalat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sanitasi pasar dengan kepadatan lalat Pada Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini Observasional Analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling yang digunakan non probability (purposive sampling) jumlah sampel 70 dan dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan tingkat kepadatan lalat  $p = 0,021 < \alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{hit} 5.438 > \chi^2_{hit} 3.841$ , ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan tingkat kepadatan lalat  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{hit} 9.219 > \chi^2_{hit} 3.841$ , ada hubungan antara tempat penjual makanan dengan tingkat kepadatan lalat  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{hit} 13.676 > \chi^2_{hit} 3.841$ , tidak ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan tingkat kepadatan lalat  $p = 0,111 > \alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{hit} 2.541 < \chi^2_{hit} 3.841$ . Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan tempat penjual makanan dengan kepadatan lalat dan tidak terdapat hubungan penyediaan air bersih dengan kepadatan lalat. Diharapkan kepada pengelola pasar menyiapkan tempat sampah kepada pedagang, penyediaan air bersih juga menjaga kebersihan pasar dan upaya pengendalian lalat.

**Kata Kunci :** Lalat, Pasar, SPAL, Tempat pembuangan sampah, Air Bersih

### PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu tempat favorit lalat untuk tumbuh dan berkembang biak karenakenyataannya pasar banyak menghasilkan sampah basah, sampah organik, dari aktivitas di tempat penjualan ikan, daging, dan sayuran, serta TPS dan saluran pembuangan limbah yang menjadi penyebab keberadaan lalat dipasar sehingga terjadi kepadatan lalat (Prayogo & Khomsatun,2015).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Pasar tradisional di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 14.182 pasar. Adapun delapan provinsi dengan persebaran pasar tradisional terbanyak terdapat di Jawa Timur (2.249 Pasar), Jawa Tengah (1.910 Pasar), dan Sumatera Utara (858

Pasar), kemudian diikuti oleh Jawa Barat (817 pasar), Sulawesi Selatan (768 pasar), Riau (690 pasar), dan Lampung (639 pasar). (Badan Pusat Statistik, 2019).

Lalat merupakan vektor penyakit, populasinya sering terkonsentrasi di tempat-tempat umum seperti pasar, rumah sakit, restoran, dan lain-lain. Bagian tubuh lalat yang dapat menjadi sarana penularan penyakit adalah kaki, sayap, bulu dan muntahannya. Lalat sangat tertarik pada bau yang menyengat, bau busuk, tumpukan sampah yang lembab, sisa sayuran dan serta sisa potongan pada penjualan ikan maupun daging (Jernita & Emita, 2019).

Data Kejadian diare di Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun 2021 menunjukkan angka kejadian diare yang

terjadi diwilayah kerja puskesmas somba opu sebanyak 217 kasus. Namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan penemuan kejadian diare dengan data angka peningkatan kasus sebanyak 387 kasus.

Hasil penelitian Putri Tahun 2019, menunjukkan bahwa kepadatan lalat di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan yaitu di tempat penjual sayur 5 ekor/block grill, tempat penjual ikan 3 ekor/block grill, penjual daging 4 ekor/block grill dan TPS 14 ekor/grill. Adapun Hasil penelitian Prayogo & Khomsatun tahun 2015 menunjukkan kepadatan lalat di Pasar Kota Banjarnegara pada masing-masing lokasi pasar dengan kepadatan lalat yang berbeda-beda yaitu 20 ekor/block grill ditempat pembuangan sampah (TPS), 3 ekor/block grill di tempat jajanan terbuka, 4 ekor/block grill los buah, sayuran dan daging, 2 ekor/block grill di los ikan. Dan los yang memiliki tingkat kepadatan lalat yang tinggi terdapat di TPS yaitu 20 ekor/block grill.

Kabupaten gowa memiliki 32 pasar yang tersebar di 16 kecamatan dan seluruh pasar di kabupaten gowa masih belum dapat dikategorikan sebagai pasar sehat, pasar induk minasa maupa merupakan salah satu pasar yang memiliki aktivitas yang padat sehingga membutuhkan pengelolaan sanitasi pasar yang baik.

Hasil penelitian Arfina pada tahun 2011 bahwa di pasar induk minasa maupa kabupaten Gowa, Pertama untuk pemilahan sampah tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak adanya pedagang yang melakukan pemilahan sampah. Kedua, pengumpulan sampah tidak memenuhi syarat karena letak TPS yang menjadi tempat perindukan vektor dan binatang pengganggu letaknya hanya  $\pm 5$  meter dari bangunan pasar.

Berdasarkan hasil analisis kondisi kesehatan lingkungan di 448 Pasar Rakyat yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa dari total pasar yang di analisis hanya terdapat 10,94% yang memenuhi syarat, sisanya 89,06% tidak memenuhi syarat sanitasi (Kementerian Kesehatan, 2017). Hasil Survey awal di Pasar induk Minasa Maupa, Kabupaten Gowa yaitu Lokasi Pasar induk Minasa Maupa terletak pada posisi yang strategis karena berada di pinggir jalan raya. Akses yang mudah dijangkau menjadikan Pasar Induk Minasa Maupa

menjadi sasaran pembeli yang akan berbelanja di pasar tersebut. Namun demikian untuk fasilitas sanitasi berupa pengolahan sampah masih dalam kategori buruk dimana sampah di sekitaran pasar masih berserakan sehingga bisa mengakibatkan banyaknya vektor lalat dan air limbah yang berasal dari los ikan dan los daging masih tergenang dilantai sehingga mengakibatkan banyaknya vektor lalat sehingga untuk pedagang seperti Los makanan jadi juga memiliki lokasi yang beresiko banyaknya vektor lalat .

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variabel bebas dan variabel terikat di ukur secara bersamaan.

### **Lokasi dan Waktu**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa, yang dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 3 hektar dengan bangunan pasar sebesar 40% dari luas tanah atau sekitar 1,2 hektar terdiri dari 2 lantai yang mampu menampung 3000 lebih pedagang dan terletak di Jln. Usman Salengke Kel. Tombo balang Kec. Somba Opu. Penelitian ini dilaksanakan Desember 2022 hingga Mei 2023.

### **Populasi**

Populasi penelitian adalah seluruh tempat-tempat sarana sanitasi yang ada di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

### **Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability (Purposive Sampling) didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 titik pengukuran kepadatan lalat.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode Inklusi : Tempat pedagang yang lembab, bahan-bahan organik yang sudah membusuk, dekat dengan tempat embuangan sampah, tinja manusia, hewan, dan makanan lahan.

Metode Eksklusi : Kondisi Tempat pedagang yang bersih dan tidak lembab, tidak terdapat bahan-bahan organik yang sudah membusuk, jauh dari tempat pembuangan sampah, kotoran manusia, hewan, dan makanan

### Teknik Pengumpulan Data

#### Data Primer

Data primer diperoleh setelah melakukan observasi langsung, pengukuran dan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi awal di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

#### Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari bagian personalia Pusat Niaga Daya Kota Makassar dan penelusuran perpustakaan, berupa buku, jurnal, karya ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

### Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan pengukuran pada lokasi penelitian dilakukan pengolahan data dengan komputer melalui tahap-tahap meliputi Editing, coding, memasukkan data, dan pembersihan data. disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan Uji Chi Square dimana Variabel bebas dan variabel terikat yang telah dikumpulkan di uji secara bersamaan guna mengetahui hubungan antar variabel.

### HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan pengukuran pada penelitian yang telah dilakukan di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa. Adapun hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

#### 1. Variabel Penelitian

##### a. Kepadatan Lalat

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengukuran kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa dibagi dua kriteria yaitu Padat sebanyak 85,8% dan yang Tidak Padat sebanyak 14,2%.

##### b. Tempat Pembuangan Sampah

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 70 titik observasi lebih banyak yang hasilnya

tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 72,9% dibandingkan dengan observasi yang hasilnya memenuhi syarat sebanyak 27,1%.

##### c. Saluran Pembuangan Air Limbah

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 70 titik observasi lebih banyak yang hasilnya tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 78,6% dibandingkan dengan observasi yang hasilnya memenuhi syarat sebanyak 21,4%.

##### d. Tempat Penjual Makanan

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 70 titik observasi lebih banyak yang hasilnya tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 75,7% dibandingkan dengan observasi yang hasilnya memenuhi syarat sebanyak 24,3%.

##### e. Penyediaan Air Bersih

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 5 titik observasi lebih banyak yang hasilnya memenuhi syarat yaitu sebanyak 81,4% dibandingkan dengan observasi yang hasilnya tidak memenuhi syarat sebanyak 18,6%.

#### 2. Hubungan Antar Variabel

- Berdasarkan Tabel 6 hasil uji *Chi Square* yang dilakukan maka diperoleh  $p = 0,021 < \alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{hit} > \chi^2_{hit}$  5.348 > 3.841. Maka, ada hubungan antara kondisi tempat pembuangan sampah dengan tingkat kepadatan lalat.
- Berdasarkan Tabel 6 hasil uji *Chi Square* yang dilakukan maka diperoleh  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{hit} > \chi^2_{hit}$  9.219 > 3.841. Maka, ada hubungan antara kondisi saluran pembuangan air limbah dengan tingkat kepadatan lalat.
- Berdasarkan Tabel 7 hasil uji *Chi Square* yang dilakukan maka diperoleh  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{hit} > \chi^2_{hit}$  13.676 > 3.841. Maka, ada hubungan antara kondisi tempat penjualan makanan dengan tingkat kepadatan lalat.
- Berdasarkan Tabel 7 hasil uji *Chi Square* yang dilakukan maka diperoleh  $p = 0,111 > \alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{hit}$  diperoleh 2.541 < 3.841. Maka,

tidak ada hubungan antara kondisi Penyediaan air bersih dengan tingkat kepadatan lalat.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Tempat Pembuangan Sampah dengan Kepadatan Lalat di Pasar

Tempat pembuangan sampah dalam penelitian ini adalah wadah yang disediakan oleh setiap penjual yang ada di pasar induk minasa maupa dengan kualitas yang baik dan dapat digunakan pedagang maupun pengunjung untuk membuang sampah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dari 70 tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat dan padat sebanyak 63,2% dan yang tidak padat sebanyak 36,8% sedangkan tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat dan padat sebanyak 90,2% dan yang tidak padat 9,8%.

Dari hasil pengukuran kepadatan lalat yang telah dilakukan disekitar lahan parkir, tempat penjual sayur, tempat penjual ikan, tempat penjual ayam potong, tempat penjual makanan jadi dan tempat pembuangan sementara serta penjual buah-buahan tersebut rata-rata memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat yaitu tempat pembuangan sampah pada penjual ikan dan ayam potong dimana yang menjadi pemicu utama yaitu banyaknya sampah dari potongan bagian ikan dan ayam yang dibiarkan menumpuk sehingga menimbulkan bau yang menyengat yang membuat lalat tertarik Serta yang memiliki tingkat kepadatan lalat yang tinggi yaitu Tempat pembuangan sementara dimana di tempat pembuangan sementara ini semua sampah yang dihasilkan oleh pedagang dikumpulkan di satu tempat tanpa dilakukan pemilahan sampah terlebih dahulu untuk memisahkan sampah organik dan non organik sehingga di tempat pembuangan sementara ini sangat berbau busuk sehingga dipadati oleh lalat.

Dari hasil analisis menggunakan chi square diperoleh nilai  $p=0,021$  ( $\alpha < 0,05$ ) dan  $\chi^2_{hit}$  diperoleh  $5,348 > \chi^2_{hit}$  3,841 Hal ini berarti  $H_0$  di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lin Kristanti Tahun 2021 dimana dikatakan bahwa

terdapat hubungan antara pengumpulan sampah dengan kepadatan lalat dengan nilai  $p\text{-value}=0,013$ .

Tindakan yang dapat dilakukan dalam pengendalian lalat di tempat pembuangan sementara yaitu melakukan sanitasi di area tempat pembuangan sementara dengan cara melakukan pembersihan di sekitar area tempat pembuangan sampah setelah dilakukan pengangkutan sampah agar tidak ada endapan atau sisa - sisa kotoran yang menempel di tempat pembuangan sampah. Upaya pemberantasan yang dapat dilakukandengan cara pemberian insektisida seperti melakukan *baiting* atau pengumpanan dan bisa juga dengan melakukan teknik spraying atau menyemprotkan insektisida di area tempat pembuangan sampah.

### Hubungan Antara Saluran Pembuangan Air Limbah dengan Kepadatan Lalat di Pasar

Saluran pembuangan air limbah dalam penelitian ini adalah air limbah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan di pasar sehingga di dalam pasar tersebut harus terdapat saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan tidak mencemari lingkungan di sekitar Pasar induk Minasa Maupa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dari 70 Saluran Pembuangan Air Limbah yang memenuhi syarat dan padat sebanyak 53,3% dan yang tidak padat sebanyak 46,7% sedangkan saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat dan padat sebanyak 90,9% dan yang tidak padat 9,1%.

Dari hasil analisis menggunakan chi square diperoleh nilai  $p=0,002$  ( $\alpha < 0,05$ ) dan  $\chi^2_{hit}$  diperoleh  $9,219 > \chi^2_{hit}$  3,841 Hal ini berarti  $H_0$  di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan tingkat kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inrayani Ratu Rante Tahun 2022 dimana dikatakan bahwa saluran pembuangan air limbah memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan kepadatan lalat dengan nilai  $p\text{-value}=0,000$ .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kondisi saluran pembuangan air limbah di Pasar Induk Minasa Maupa belum memenuhi syarat menurut Permenkes No.17 (2020). Kondisi saluran pembuangan air

limbah di tempat penjual ikan dan ayam potong, toilet dan tempat penjual makanan jadi dalam keadaan kotor dan tidak memiliki kemiringan sehingga terjadi genangan air, bahkan ada beberapa saluran pembuangan air limbah dalam kondisi rusak, sehingga air limbah tidak mengalir dengan lancar.

Tindakan yang dapat dilakukan dalam pengendalian lalat di saluran pembuangan air limbah yakni dengan menghimbau kepada pedagang untuk lebih memperhatikan sampah yang dihasilkan agar tidak masuk ke dalam saluran pembuangan air limbah dan membuat saluran pembuangan air limbah menjadi tidak lancar dan seharusnya tidak terdapat bangunan di atas saluran pembuangan air limbah.

#### **Hubungan Antara Tempat Penjual Makanan dengan Kepadatan Lalat di Pasar**

Tempat penjual makanan dalam penelitian ini adalah tempat penyajian makanan tertutup, bersih dan bebas dari vektor penular penyakit seperti lalat.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dari 70 tempat penjual makanan yang memenuhi syarat dan padat sebanyak 52,9% dan yang tidak padat sebanyak 47,1% sedangkan tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat dan padat sebanyak 94,3% dan yang tidak padat 5,7%.

Dari hasil analisis menggunakan chi square diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $\alpha<0,05$ ) dan  $\chi^2_{hit}$  diperoleh  $13,676 > \chi^2_{hit}$  3,841. Hal ini berarti  $H_0$  di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tempat penjual makanan dengan tingkat kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marsel Poluakan Tahun 2016 dimana dikatakan bahwa Tempat penjualan makanan memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan kepadatan lalat dengan nilai  $p-value=0,010$ .

Berdasarkan hasil observasi, tempat penjualan ayam potong menjadi tempat perkembangbiakan lalat karena selama melakukan pengukuran kepadatan lalat terdapat banyak lalat yang hinggap di daging ayam dikarenakan pada umumnya lalat menyukai bau yang tidak sedap seperti bau amis pada daging ayam (Putri,2019).

Dampak dari banyaknya lalat di tempat penjual makanan yaitu dapat menyebabkan penyakit. Penyakit yang dibawa

lalat dikarenakan lalat hinggap di tempat kotor sehingga kuman, bakteri, dan virus menempel pada kaki dan bulu – bulu halus lalat. Selanjutnya lalat menempel pada makanan kita sehingga virus, bakteri, dan kuman tersebut menyebar ke dalam makanan dan makanan akan terkontaminasi. Upaya pemberantasan lalat di penjual daging ayam dapat dilakukan dengan memasang *sticky tapes* atau umpan kertas lengket dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan cara alami yaitu memanfaatkan daun pandan dengan cara mengiris kecil daun pandan wangi lalu diwadahkan dan diletakkan di area berjualan. Menurut Habu, 2015 pemanfaatan daun pandan ini dikarenakan daun pandan menghasilkan minyak atsiri yang aromanya diduga tidak disenangi oleh lalat.

#### **Hubungan Antara Penyediaan Air Bersih dengan Kepadatan Lalat di Pasar**

Penyediaan air bersih dalam penelitian ini adalah tersedianya air bersih untuk keperluan pedagang yang cukup setiap hari. Penyediaan air bersih sebanyak 70 titik dengan pertimbangan air bersih ini berasal dari toilet dan kran-kran air yang ada di tempat pedagang, tempat wudhu di musholah, serta tempat-tempat cuci tangan yang tersebar di Los-los Pasar.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dari 70 tempat penyediaan air bersih yang memenuhi syarat dan padat sebanyak 10,9% dan yang tidak padat sebanyak 89,1% sedangkan tempat penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat dan padat sebanyak 29,2% dan yang tidak padat 70,8%.

Dari hasil analisis menggunakan chi square diperoleh nilai  $p=0,111$  ( $\alpha>0,05$ ) dan  $\chi^2_{hit}$  diperoleh  $2,541 < \chi^2_{hit}$  3,841 Hal ini berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Penyediaan air bersih dengan tingkat kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa Adriani 2019 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sarana air bersih dengan kepadatan lalat dengan nilai  $p-value=0,362$ .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di pasar induk minasa maupa dipasar tersebut penyediaan air bersih telah memenuhi standar yakni sumber air yang dijaga dari pencemaran. Dengan terpenuhinya

penyediaan air bersih yang sesuai standar maka tingkat kepadatan lalatnya pun menjadi rendah karena Lalat hanya suka hidup di tempat yang kotor, misalnya pada kotoran manusia, kotoran hewan, dan bahan organik yang membusuk dan lembab. Lalat juga tertarik pada bau-bauan yang busuk, serta bau dari makanan atau minuman (Azwar, 2007 dalam Wibowo, 2017).

Dan terdapat juga beberapa pedagang yang belum mendapatkan air bersih karena kran umum yang biasanya dipakai pedagang untuk mengambil air rusak sehingga menyulitkan pedagang untuk mendapatkan air karena penyimpanan air/drem bak biasanya tidak cukup untuk digunakan oleh semua pedagang.

Sebaiknya pihak pengelola pasar menyediakan penampungan air yang memadai agar bisa mendistribusikan air ke setiap pedagang khususnya di penjual ikan dan daging yang membutuhkan air yang cukup banyak dan memperbaiki kerusakan kran umum disekitar pedagang untuk memudahkan memperoleh air bersih.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian tersebut dilakukan terdapat kendala - kendala yang menjadi batasan dalam penelitian ini, yaitu Cuaca yang tidak menentu kadang panas kadang hujan sehingga menyulitkan untuk memulai melakukan penelitian terlebih pada saat hujan karena titik pengukuran kepadatan lalat tidak hanya dilakukan didalam pasar saja tetapi titik pengukuran kepadatan lalat juga beberapa berada diluar pasar sehingga pada saat hujan tidak dapat dilakukan pengukuran kepadatan lalat. Serta terdapat juga beberapa pedagang beberapa tidak mengijinkan untuk diambil dokumentasinya pada saat pengukuran kepadatan lalat di tempat jualannya.

#### **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara Tempat

Pembuangan Sampah dengan kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

2. Ada hubungan antara Saluran Pembuangan Air Limbah dengan kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa.
3. Ada hubungan antara Tempat Penjual Makanan dengan kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa.
4. Tidak ada hubungan antara Penyediaan Air Bersih dengan kepadatan lalat di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

#### **SARAN**

1. Dihimbau kepada pengelola pasar untuk menyiapkan tempat sampah yang ditempatkan pada tempat-tempat yang memiliki tingkat kepadatan lalat yang tinggi.
2. Diharapkan kepada pengelola pasar untuk melakukan pemasangan poster atau tanda larangan bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan tempat.
3. Sebaiknya pengelola pasar melakukan pemantauan terhadap tempat pembuangan sampah, tempat penjual makanan seperti penjual sayur, ikan dan daging ayam dan bahan pangan yang memiliki tingkat kepadatan lalat yang tinggi.
4. Untuk pedagang agar lebih memperhatikan kebersihan pasar dengan tidak membuang sampah sembarangan.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan perbandingan kepadatan lalat antara pasar serta menambahkan variabel-variabel yang memiliki tingkat pengaruh yang lebih tinggi terhadap tingkat kepadatan lalat agar hasil penelitian lebih terbarukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Febri Yunanda. 2015. *Gambaran Kondisi Sanitasi Padar Tradisional di Kota Pontianak (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan Pasar Mawar)*. <http://repository.Unmuh.pnk.ac.id/296/1/JOURNAL%20FEBRI.pdf>. (Diakses 29 Desember 2022).
- lin Kristanti. 2021. *Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Tempat Penampungan Sementara (TPS)*. (Online). <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/230>. (Diakses

- 28 April 2023).
- Inrayani Ratu Rante.2022.*Hubungan Kondisi Sanitasi Dengan Keberadaan Vektor Lalat Di Pelelangan Ikan Di Pasar Makale Kabupaten Tana Toraja. Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivas Akademika dan Masyarakat* Vol. No.e-issn: 2622-6960, p-issn: 0854-624X.
- Manurung, A. F. (2018). *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah, Sanitasi dan Angka Kepadatan Lalat di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2018*.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6044/141000627.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. ( Diakses 20 Desember 2022).
- Marsel Poluakan.2019.*Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan*. (Online).  
<https://ejournal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jkl/article/view/608>. (Diakses 28 April 2023).
- Mukono.2006. *Pengertian Sanitasi Tempat Umum*. Tersedia dalam:  
[http://eprints.ung.ac.id/5976/5/2012-1-1320\\_811408104bab@14082012113425.pdf](http://eprints.ung.ac.id/5976/5/2012-1-1320_811408104bab@14082012113425.pdf). ( Diakses 20 Desember 2022).
- Putri, N. M. D. M. (2019). *Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Kankung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019* (Doctoral dissetation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar) (Online).<https://repository.polyekkesdenpasar.ac.id/2581>. (Diakses 26 desember 2022).
- Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2017. *Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya*.
- Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 *Tentang Pasar Sehat*.
- Rahmadan, S. & La Taha. (2020). *Studi Sanitasi Lingkungan Dengan Kepadatan Lalat Pada Pelelangan Ikan Beba Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*.Sulolipu: Media KomunikasiSivas AkademikadanMasyarakat.20(1),14-18.<http://www.journal.poltekkes.mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1458>. (Diakses 22 Desember 2022).
- Susilowati, A., Mifbakhuddin, & Wulandari Meikawati. (2017). *Lalat diPasar Tradisional Kecamatan Tembalang ( Studi di Pasar Mricandan Pasar Kedungmulu Kecamatan Tembalang)*. Skripsi, 25, 8- 22. [https://repository.unimus.ac.id/992/3/BAB II Lalat.pdf](https://repository.unimus.ac.id/992/3/BAB%20II%20Lalat.pdf). ( Diakses 21 Desember 2022).
- Yunus, H., & Juherah.(2020). *Gambaran Penanganan Sampah denganTingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional di Kota Makassar*. Sulolipu: Media Komunikasi Sivas Akademika dan Masyarakat,45(Suplement),20(1).S102.<http://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1478>. ( Diakses 25 Desember 2022).

**Tabel 1**  
 Berdasarkan Kepadatan Lalat di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa

<b>Kepadatan Lalat</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Padat</b>	60	85,8
<b>Tidak Padat</b>	10	14,2
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

**Tabel 2**  
 Distribusi Observasi Berdasarkan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa

<b>Tempat Pembuangan Sampah</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Memenuhi Syarat</b>	19	27,1
<b>Tidak Memenuhi Syarat</b>	51	72,9
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

**Tabel 3**  
 Distribusi Observasi Berdasarkan Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa

<b>Saluran Pembuangan Air Limbah</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Memenuhi Syarat</b>	15	21,4
<b>Tidak Memenuhi Syarat</b>	55	78,6
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

**Tabel 4**  
 Distribusi Observasi Berdasarkan Kondisi Tempat Penjual Makanan di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa

<b>Tempat Penjual Makanan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Memenuhi Syarat</b>	17	24,3
<b>Tidak Memenuhi Syarat</b>	53	75,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

**Tabel 5**  
 Distribusi Observasi Berdasarkan Kondisi Penyediaan Air Bersih di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa

Tempat Penyediaan Air Bersih	Frekuensi (F)	Persen (%)
Memenuhi Syarat	46	65,8
Tidak Memenuhi Syarat	24	34,2
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

**Tabel 6**  
 Hubungan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah dengan Tingkat KepadatanLalat di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa

Tempat Pembuangan Sampah	Kepadatan Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Padat		Tidak Padat				
	N	%	N	%			
Memenuhi Syarat	12	63,2	7	36,8	19	100	<b>p = 0,021</b> <b>x<sup>2</sup> = 5,348</b>
Tidak memenuhi Syarat	46	90,2	5	9,8	51	100	

Sumber : Data Primer, 2023

**Tabel 7**  
 Hubungan Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah dengan Tingkat KepadatanLalat di Pasar Induk Minasa Maupa Kabupaten Gowa

Saluran Pembuangan Air Limbah	Kepadatan Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Padat		Tidak Padat				
	N	%	N	%			
Memenuhi Syarat	8	53,3	7	46,7	15	100	<b>p = 0,002</b> <b>x<sup>2</sup> = 9.219</b>
Tidak memenuhi Syarat	50	90,9	5	9,1	55	100	

Sumber : Data Primer, 2023

**Tabel 8**  
 Hubungan Kondisi Tempat Penjual Makanan dengan Tingkat KepadatanLalat di Pasar Induk  
 Minasa Maupa Kabupaten Gowa

Tempat Makanan	Kepadatan Lalat				Total	%	Uji Statistik
	PenjualPadat		Tidak Padat				
	N	%	N	%			
Memenuhi Syarat	9	52,9	8	47,1	17	100	<b>p = 0,001</b> <b>x<sup>2</sup> = 13.676</b>
Tidak memenuhi Syarat	50	94,3	3	5,7	53	100	

Sumber : Data Primer, 2023

**Tabel 9**  
 Hubungan Kondisi Penyediaan Air Bersih dengan Tingkat KepadatanLalat di Pasar Induk Minasa  
 Maupa Kabupaten Gowa

Penyediaan Air Bersih	Kepadatan Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Padat		Tidak Padat				
	N	%	N	%			
Memenuhi syarat	5	10,9	41	89,1	46	100	<b>p = 0,111</b> <b>x<sup>2</sup> = 2.541</b>
Tidak memenuhi Syarat	7	29,2	17	70,8	24	100	

Sumber : Data Primer, 2023